

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berpusat pada angka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiono (2017;31) yang menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka penelitian ini dilaksanakan di CV Usaha Abadi yang berlokasi di Jl. Veteran, Perumahan Jetis Indah Blok B/29 RT/RW 001/004 Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017;80).

Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah karyawan di CV Usaha Abadi yang berjumlah 130 karyawan yang merupakan karyawan CV Usaha Abadi. (sumber: CV. Usaha Abadi).

Tabel 3.1
Distribusi Populasi

Jabatan	Jumlah (Responden)
Divisi Operasional, Divisi Administrasi & Keuangan, Divisi SDM, dan Divisi Pemasaran	40
Gudang, Pelaksana	20
Karyawan	70
Jumlah	130

Sember: CV Usaha Abadi (2019)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila jumlah populasi besar, tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan sebagai perwakilan dari populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sugiyono (2017;81).

Sampel adalah bagian terkecil dari sebuah populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Imam Ghozali (2016;133) yang menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi atau elemen dari populasi akan membentuk sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Slovin*.

Menurut Sugiyono (2017;82) *random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah karyawan CV Usaha Abadi. Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu, maka yang digunakan pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $e=5\%$.

Menurut Sugiyono (2017;81) menyatakan bahwa apabila populasi besar dan populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil sample dari populasi itu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 95 karyawan dengan populasi berjumlah 130 karyawan, berdasarkan tabel krecie untuk taraf signifikansi 0.05, jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi dengan penentuan jumlah sampel sebagaimana yang tersebut dalam lampiran 6.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan kepada responden, Sugiyono (2013;137). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada

responden, yaitu pada karyawan yang bekerja pada CV. Usaha Abadi. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi menggunakan program statistik.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari CV. Usaha Abadi Lamongan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan atau memberi seperangkat pertanyaan secara lisan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab, Sugiyono (2012;102). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti berdasarkan indikator variabel (X1) lingkungan kerja, (X2) beban kerja, (X3) kepuasan kerja dan (Y) produktivitas kerja karyawan dan didistribukan kepada responden di CV Usaha Abadi.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

1. Variabel bebas (X)

X_1 = lingkungan kerja

X_2 = beban kerja

X_3 = kepuasan kerja

2. Variabel terikat (Y)

Y = produktivitas kerja karyawan CV Usaha Abadi Lamongan

3.6.2 Definisi Operasioal Variabel

Merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Lingkungan Kerja (X₁)

Lingkungan Kerja diartikan sebagai seluruh sarana dan prasarana yang secara langsung maupun tidak langsung berada pada sekitar karyawan. dengan indikator sebagai berikut:

- a. Penerangan atau cahaya di tempat kerja
- b. Temperatur atau suhu udara di tempat kerja
- c. Sirkulasi udara di tempat kerja
- d. Getaran mekanis di tempat kerja
- e. Bau tidak sedap di tempat kerja
- f. Musik ditempat kerja

2. Beban Kerja (X₂)

Segala bentuk pekerjaan yang diberikan kepada sumberdaya manusia untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Adapun indikator sebagai berikut :

- a. Kondisi pekerjaan adalah bagaimana seorang karyawan mampu memahami pekerjaannya dengan baik.
- b. Penggunaan Waktu Kerja, adanya pemahaman yang baik maka karyawan tidak akan meninggalkan pekerjaannya pada jam kerja.

c. Target yang harus dicapai

3. Kepuasan Kerja (X3).

kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kondisi kerja
- b. Pengawas
- c. Pencapaian Kerja

4. Produktivitas (Y)

Produktivitas adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari berbagai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pekerja atau karyawan

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kuantitas kerja, yaitu jumlah atau banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh seorang pekerja.
- b. Kualitas kerja, yaitu mutu yang harus dipenuhi oleh setiap pekerja pada hasil produksinya.
- c. Ketepatan waktu, yaitu efisiensi waktu yang dibutuhkan oleh seorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya.

3.6.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *ordinal likert*. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, Sugiyono (2017;93).

Indikator variabel-variabel tersebut dapat diamati dengan menggunakan kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui jawaban responden mengenai pernyataan yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017;93) skala likert mempunyai lima kategori yaitu:

1. Jika responden menjawab SS (Sangat Setuju) mendapat skor 5.
2. Jika responden menjawab S (Setuju) mendapat skor 4.
3. Jika responden menjawab R (Ragu-ragu) mendapat skor 3.
4. Jika responden menjawab TS (Tidak Setuju) mendapat skor 2.
5. Jika responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat skor 1.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Jenis instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner, agar data yang berasal dari kuesioner benar-benaran atau baik, kuesioner yang telah diisi oleh responden harus dilakukan uji validitas dan realibilitas menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*) terlebih dahulu.

3.7.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner. Jadi uji validitas diperlukan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang akan kita ukur. Sedangkan uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung

> t tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, (Ghozali 2013;53).

Peneliti dalam melakukan uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel dan bernilai positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, sedangkan r tabel didapatkan dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

df : derajat bebas (*degree of freedom*)

n : jumlah sampel

2 : *two tail test*

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsentrasi skala pengukuran. Data yang diperoleh harus menunjukkan hasil yang stabil dan konsistensi bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama. Untuk mengetahui konsistensi dari data yang dilakukan dengan uji reliabilitas konsistensi internal, (Sugiyono, 2015;185).

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dari analisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *alpha* >0,60, (Sugiono, 2015:185).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui hasil analisis penelitian. Analisis yang dimaksud adalah apakah regresi linier berganda cukup handal dan kuat untuk diprediksi. Terdapat beberapa uji asumsi untuk menghasilkan sebuah keputusan dalam pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013;160), “Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal, dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal”. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan cara melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik. Uji analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dalam uji ini terdapat beberapa dasar pengambilan keputusannya antara lain :

1. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal pada grafik, maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik. Hal ini menunjukkan distribusi normal, maka model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila model regresi baik, maka seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas, Ghazali (2013;106).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah residual bersifat konstan atau sama untuk berbagai pengamatan.

Deteksi adanya heteroskedastisitas diuji melalui chart scatterplot dengan dasar analisis, jika titik-titik yang terdapat dalam charts tersebut membentuk pola titik-titik yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit berarti terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali (2013;139).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti antara dua variabel atau lebih. Selain itu regresi linier berganda dalam penelitian ini juga berfungsi untuk menguji kebenaran hipotesis.

Rumus untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Sumber: Sanusi (2013: 135)

Keterangan:

Y	: Variabel terikat
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien regresi variabel independen
x_1, x_2, x_3	: Variabel bebas
e	: Standar Error

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dipakai untuk mengukur kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen pada umumnya. Nilai koefisien determinasi terdapat diantara 0 dan 1 ($0 < R < 1$). Nilai R^2 atau R^2 berada antara 0 dan 1 yang mempunyai arti yaitu bila R^2 atau $R^2 = 1$, maka artinya menunjukkan variabel bebas, mampu menjelaskan variabel terikat 100% dan pendekatan model yang digunakan ialah tepat. Bila R^2 atau $R^2 = 0$, maka artinya menunjukkan bahwa sebuah variabel bebas tidak mampu menjelaskan pada variabel terikat. Semakin tinggi nilai R suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka akan semakin tepat

suatu garis regresi dan untuk mengukur sumbangan dari variabel terhadap variabel terikat ,Ghozali, (2013;100).

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mencari jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah dalam penelitian. Dalam pengujian hipotesisi dilakukan uji statistic yaitu uji t.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara parsial. Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

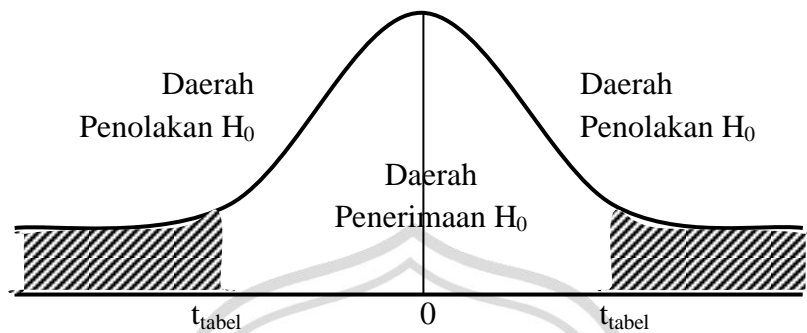
2. Menentukan t_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) 5% (0,05), derajat bebas atau *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, untuk menentukan t_{tabel} .

3. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah:

a. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).



Sumber: Sujarweni (2015, 229)

Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

